

TEODISASTER DAN MITOLOGI CILIWUNG Case Study Satria dan Bintang di Taman Pingkal

Suhardin¹ Ahmad Hunen² Erwina³

¹Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta, ²Sekolah Tinggi Agama Islam PublistikThawalib Jakarta, ³Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta

Email¹suhardin@yahoo.com, ²Ahmadhunen4@gmail.com, ³erwina3108@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:
Teodisaster, Mitologis,
Ciliwung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kasus tenggelamnya **Satria Rivano** dan **Bintang Putra Erfansah** dalam perspektif tauhid kebencanaan (*teodisaster*), meluruskan pemahaman terkait dengan keikhlasan dalam menerima musibah sebagai ketentuan dan kehendak Allah SWT sebagai wujud kasih sayang dan keadilan Allah SWT, meluruskan pemahaman yang keliru terkait dengan mistis, alam berjalan sesuai dengan sunnatullah. Metode yang digunakan *case study* dengan langkah pemilihan topik, kajian literatur, pengumpulan data, pengolahan data dan menarik simpulan berbasis data dan kajian. Temuan yang didapatkan dalam penelitian ini, bahwa tenggelamnya dua anak tersebut murni musibah yang diberikan Allah SWT sebagai wujud kasih sayang-Nya kepada segenap pihak untuk belajar terhadap kejadian tersebut, memperbaiki diri untuk lebih baik kedepan. Segenap pihak melakukan introspeksi, mengkaji dan mengevaluasi diri, dengan jujur, transparan, objektif dan meminta ampunan Allah (*istighfar*), atas segala kekurangan diri.

ABSTRACT

Keywords :
Teodisaster,
Mythological, Ciliwung

The objective research, examine the cases of the sinking of Satria Rivano and Bintang Putra Erfansah in the perspective of teodisaster, correct understanding related to sincerity in accepting disaster as a provision and will of Allah SWT as a manifestation of Allah SWT's love and justice, rectify erroneous understandings related to mystical, nature goes according to role Allah. The method used is case study with the steps of selecting topics, reviewing literature, collecting data, processing data and drawing conclusions based on data and studies. The findings obtained in this study, that the drowning of the two children was purely a disaster given by Allah SWT as a form of His love for all parties to learn from this incident, improve themselves to be better in the future. All parties carry out introspection, study and self-evaluate, honestly, transparently, objectively and ask Allah's forgiveness, for all self-deficiencies.

PENDAHULUAN

Artikel ini ditulis dari penelitian yang mendalam terkait dengan kasus anak hilang, Satria Rivano dan Bintang Putra Erfansa yang terjadi di Taman Pingkal Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan. Dua anak tersebut hanyut terseret arus di sungai Ciliwung, akibat belum terampilnya berenang dan tempat yang dijadikan pilihan mereka termasuk tempat rawan bahaya, karena di sana ada kedung, bagian sungai yang dalam, arus sungainya kuat dan berputar. Pertanyaan menarik pada kejadian ini yang perlu diangkat menjadi studi kasus (*case study*), apakah peristiwa ini bagian dari musibah? Kenakalan dan kenekatan anak dalam memilih permainan yang berbahaya? Atau kelalaian atau ketidakpedulian masyarakat di sekitar terhadap

TEODISASTER DAN MITOLOGI CILIWUNG Case Study Satria dan Bintang di Taman Pingkal

anak-anak? Hal ini menarik diangkat menjadi tema utama berkaitan dengan teodi saster, tauhid terhadap musibah yang terjadi pada manusia sebagai makhluk yang sudah ditakdirkan oleh Allah SWT terkait dengan perjalanan kehidupannya. Bagaimana dengan mitos yang senantiasa terdengar di sekitaran Ciliwung, bahwa Ciliwung memiliki mistis, keghaiban dan keajaiban yang telah menjadi cerita rakyat, bagaimana kaitannya dengan tauhid kepada Allah SWT.

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam dan cepat terkait dengan kasus yang terjadi, tetapi pada umumnya case study mengkaji tentang proses untuk mendapatkan formulasi perbaikan, demikian juga mengkaji tentang phatologi social untuk mencari terapi dan treatment yang efektif dalam rangka kebijakan yang dilakukan oleh pengambil kebijakan dalam menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi. Seperti penelitian mencari treatment yang efektif sebagai sosial supporting terhadap disabilitas. (Dewi et al., 2013) Teguh Triwiyanto meneliti dalam bentuk studi kasus menggali formulasi standar mutu layanan pendidikan yang tepat. (Triwiyanto, 2013) Demikian juga dalam aspek terkait dengan Pendidikan Agama Islam, penelitian berputar terkait dengan mengkaji dan menggali hubungan antar variable, Anita Wardani meneliti terkait dengan kendala orang tua dalam mendidik anak belajar di era pandemic Covid-19 yang pada simpulannya dibutuhkan kesabaran pada orang tua dan merekomendasikan beberapa treatment bagi orang tua agar senantiasa sabar dalam mendidik anak. (Wardani & Ayriza, 2020) Suhardin juga meneliti terkait dengan coping strategi orang tua dalam pendidikan anak yang ramah di rumah di masa pendemi covid-19. (Suhardn, 2021).

Artikel ini sangat orisinalitas dan memiliki novelty karena diangkat dari kasus actual dan sangat uniq. Kasus dua anak yang hilang di Ciliwung, kali yang penuh dengan cerita rakyat beraroma mistis, yang dikaji dengan mitologis. Di tengah masyarakat yang memiliki paham proteksionist dan perfectionist, tetapi dibalik itu ada kekuatan maha dahsyat yang disebut dengan takdir, ketentuan Allah berupa Ilmu, Kitab, dan Masyiah yang berbasis kepada Rahman, Rahim dan Adil. Semua itu diungkap dalam tauhid kebencanaan (teodisaster), kajian yang actual, menarik, orisinal dan novelty.

TINJAUAN PUSTAKA

Teologi Disaster

Bencana sering disebut juga dengan musibah, sesuatu yang terjadi pada seseorang atau kelompok masyarakat yang tidak diinginkan terjadi. Musibah itu ada dalam bentuk; pertama, khauf (ketakutan), suasana takut mencekam pada seseorang di tengah malam, atau suasana kemanan yang tidak menentu akibat terjadi konflik sosial, konflik personal, yang membuat seseorang harus senantiasa waspada dalam melakukan aktifitas. Kedua, al-ju'a (kalaparan), kekurangan makananan yang menyebabkan lapar dan dahaga, krisis pangan, persediaan makanan pokok yang habis, sehingga dibutuhkan strategi alternative untuk mengganti bahan pokok makanan tersebut untuk melangsungkan kehidupan.

Ketiga, naqsiminalamwal (kekurangan harta), asset pribadi, keluarga dan komunitas yang hilang, akibat pencurian, perampokan, atau terjadi peristiwa alam, hanyut karena banjir, ketimbin karena longsor, hancur karena terpana angin, hancur karena gempa. Keempat, naqsiminalanfus (kekurangan jiwa), kehilangan anggota keluarga yang dicintai, baik bapak, anak, istri dan saudara atau juga bagian dari komunitas keseharian. Iaber pulang keharibaan Allah karena sakit, tertimbin tanah akibat longsor, hanyut karena banjir, hanyut karena kebawa arus sungai, jatuh dari kendaraan. Kelima, naqsim minas samarat (kekurangan buah-buahan),

TEODISASTER DAN MITOLOGI CILIWUNG Case Study Satria dan Bintang di Taman Pingkal

berkurangnya secara signifikan persediaan makanan yang dibutuhkan dalam keseharian, akibat bencana dan peristiwa kemalingan, cuaca yang tidak menentu yang berakibat gagal panen, serangan hama yang ekstrem sehingga gagal panen, kebun yang kebakaran sehingga tidak bisa dipanen, badai topan yang meluluh lantakkan sehingga perkebunan hancur lebur.

Hal ini di firmankan Allah SWT dalam surat al-Baqarah (surah ke-2) ayat 155:

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabargembira kepada orang-orang sabar”. (RI, 2015)

Quraish Shihab menjelaskan tentang bencana dalam konteks, musibah, bala, fitnah, azab, fasad, iqab, tadmir dan halak. Istilah-istilah tersebut dalam diklasifikasi dalam tiga kategori; pertama, menunjukkan kerusakan kolektif. Kerusakan yang disebabkan oleh keserakahan manusia dalam memperlakukan alam, yang mengakibatkan kerusakan yang dapat dirasakan dan dilihat secara nyata di dunia. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk bala, azab, fasad, dan iqab. Kedua, menunjukkan kerusakan secara makna. Kejahatan manusia yang berdampak pada kerohanian, psikis, mentalitas, pengerusan keimanan, penipisan aqidah, kelalaian dalam beribadah. Hal ini dapat disebut dengan tadmir, fitnah. Ketiga, menunjukkan kepada keburukan dan bahaya yang menimpa. Kejadian yang tidak diinginkan terjadi, musibah diatikan juga mengenai, menimpa, terjadi di luar keinginan manusia. Ini disebut dengan musibah. (Khafidhoh, 2013) Kata bencana diartikan sesuatu yang menimbulkan kesusahan, kerugian, penderitaan, malapetaka, kecelakaan, dan marabahaya (Muhamad, 2013).

Disaster berasal dari Bahasa Inggris artinya adalah bencana, kemalangan dan malapetaka. Didefinisikan sebagai kejadian yang waktu terjadinya tidak dapat diprediksi dan bersifat sangat merusak. Pengertian ini mengidentifikasikan sebuah kejadian yang terjadi secara tiba-tiba, tidak diharapkan, bersifat sangat merusak, dan diluar perencanaan, prediksi, dan proteksi yang dibangun. Bencana terjadi dengan frekuensi yang tidak menentu dan akibat yang ditimbulkannya meningkat bagi mereka yang tidak mempersiapkan diri terhadap kemungkinan-kemungkinan timbulnya bencana. Berbagai bencana yang mungkin terjadi antara lain: (1) bencana alam disebabkan oleh kondisi geografis dan geologis dari lokasi; (2) kebakaran disebabkan oleh faktor lingkungan dan pengaturan sistem elektrik yang dapat menyebabkan korsleting; (3) kerusakan pada jaringan listrik disebabkan oleh rusaknya sistem elektrik; (4) serangan teroris disebabkan oleh lemahnya keamanan fisik dan non fisik data center; (5) sistem atau perangkat yang rusak terkait dengan kesalahan manajemen pengawasan perangkat; (6) kesalahan operasional akibat ulah manusia; (7) virus misalkan disebabkan oleh kesalahan pemilihan anti virus yang digunakan (Wikipedia, 2023).

Menghindari hal buruk yang akan terjadi kepada personal dan organisasional, dilakukanlah antisipasi terhadap kemungkinan itu, supaya tidak terjadi krisis tragedi keamanan, seseorang atau organisasi membuat sistem securiti, memasang CCT (creatinine clirens Test), menggaji security, memasang tembok, memasang alarm, agar ia merasa aman dalam menjalankan aktifitas. Agar tidak terjadi kelaparan dan menjamin kelangsungan pangan, seseorang atau organisasi membuat cadangan pangan atau lumbung pangan keluarga, lumbung pangan masyarakat dan lumbung pangan nasional, diperhitungkan dengan sangat matang, cermat

TEODISASTER DAN MITOLOGI CILIWUNG Case Study Satria dan Bintang di Taman Pingkal

terkait dengan segala kemungkinan resiko krisis pangan dan sangat yakin bahwa tidak akan ada krisis pangan yang menimpa keluarga, karena harta sudah disimpan (save deposit) untuk tujuh turunan.

Demikian juga terkait dengan kesehatan dan keselamatan jiwa, dilakukan pengamanan sedemikian rupa, cek kesehatan berkala, pemberian nutrisi terukur, kadar gizi seimbang, kesehatan terjamin. Semua itu adalah manajemen resiko yang dilakukan oleh manusia dalam bentuk iktiyar (usaha) untuk mengantisipasi kemungkinan yang tidak diinginkan menimpa.

Manusia memiliki kemampuan dalam merencana, menata, mengelola, mengeksekusi dan menghitung serta memperhitungkan segala kemungkinan, resiko dalam melakukan sesuatu terhadap sesuatu. Manusia berkuasa untuk meminimalisasi kemungkinan resiko buruk yang menimpa sesuatu yang ia lakukan dengan sampai kepada tingkat nol (zero risk). Inilah kekuasaan manusia sebagai khalifah yang diberikan Allah SWT. Tetapi dibalik kekuasaan yang diberikan Allah SWT kepada manusia, Allah SWT memiliki kekuasaan mutlak yang disebut dengan takdir. Ada empat bentuk takdir Allah SWT; pertama, al-Ilmu, Allah mengetahui segala yang terjadi sebelumnya, sekarang yang tengah terjadi dan sesuatu yang terjadi pada masa yang akan datang.

“Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi?” (al-hajj (22): 70). (RI, 2015)

Peristiwa apapun yang menimpa dan terjadi pada alam ini semua dalam pengetahuan Allah SWT. Kedua, al-Kitabah, Allah SWT telah menuliskan semua yang terjadi dalam kitab-Nya di lauhul mahfuz, tulisan itu tetap ada dan terjadi sampai hari kiamat.

“Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa di bumi dan tidak pula pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (lauhul mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah”. (al-Hadid (57):22). (RI, 2015)

Ketiga, al-Masyiah, Allah SWT berkehendak terhadap segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, tidak ada sesuatupun yang terjadi kecuali atas kehendak-Nya.

“Dan kamu tidak akan mampu, kecuali bila dikehendaki oleh Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana”. (al-Insan (76):30) (RI, 2015)

Keempat, al-Khalq, Allah menciptakan segala sesuatu. Segala yang ada selain Allah adalah makhluk, sesuatu yang diciptakan Allah:

“Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu”. (az-Zumar (39): 62) (RI, 2015).

Segalanya dikuasai Allah, segalanya atas izin Allah, manusia hanya mampu berikhtiar sebagai keunggulan makhluk yang diciptakan Allah SWT. Manusia diberikan kuasa untuk dapat melakukan pilihan terhadap segala sesuatu yang ada pada dirinya. Manusia mempertanggungjawabkan pilihan tersebut kelak sudah berhadapan dengan Allah SWT.

TEODISASTER DAN MITOLOGI CILIWUNG Case Study Satria dan Bintang di Taman Pingkal

Teologi disaster, keyakinan yang dalam dan terhunjam dalam sanubari manusia yang beriman kepada Allah SWT tentang Ilmu Allah, Kitab (ketetapan) Allah dan Masyiah (kehendak) Allah yang berlaku atas segala peristiwa yang ada dan dialami oleh hamba Allah. Ilmu, Kitab dan masiyah di atas Rahim (kasih sayang) dan Adil (keadilan) Allah SWT. Tidak ada suatu peristiwa dan kejadian ditimpakan atas kebencian Allah SWT. Azab yang ditimpakan Allah kepada kaum yang fasad, maksiyat, dzalim bagian dari kasih sayang Allah terhadap ummat yang lain, agar jangan terpengaruh oleh perilaku suatu kaum yang fasad, maksiyat, dzalim tersebut.

Kompensasi yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya yang tengah diberikan musibah, agar senantiasa sabar. Sabar merupakan manajemen diri dan manajemen system yang terbangun pada manusia untuk senantiasa baik sangka kepada Allah SWT. Orang yang diberikan musibah oleh Allah SWT harus meyakini bahwa segala yang menimpa dirinya adalah atas kehendak Allah SWT. Telah diketahui oleh Allah SWT (al-Ilmu), telah ditetapkan oleh tuliskan oleh Allah SWT (al-Kitab) atas kehendak Allah SWT (al-Masyiah) dan telah dieksekusi langsung oleh Allah SWT dengan segenap manajemen-Nya (al-Khalq). Hamba Allah SWT yang ditimpakan musibah senantiasa sabar, wujudnya Tanya mengikrarkan secara lugas *innalillahi wainnailahiraji'un* (sesungguhnya dari Allah dan kembali kepada Allah), kredo spiritual orang beriman meyakini bahwa segala yang ada ini adalah milik Allah SWT dan kembali kepada Allah SWT.

Orang yang ikhlas, bertauhid lurus, tegak dan tegas bahwa ia adalah hamba Allah dan taat kepada Allah. Orang yang tawakkal, hanya berserah kepada Allah SWT setelah melakukan berbagai usaha sesuai dengan kadar kemampuan yang diberikan Allah SWT. Orang yang sabar, meyakini semua kembali kepada Allah, dan berusaha senantiasa baik sangka kepada Allah SWT. Mereka ini diberikan ganjaran oleh Allah SWT pertama, shalawat, pujian Allah SWT berupa ampunan terhadap dosanya terdahulu kepada hambanya yang ikhlas, sabar dan tawakkal kepada-Nya, pujian ini dikabarkan kepada malaikat dan makhluk lain yang diciptakan Allah SWT. Kedua, rahmah, dikasihi, disayangi dan diayomi oleh Allah SWT baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan di akhirat. Ketiga, hidayah, diberikan petunjuk oleh Allah SWT baik dalam bentuk pemantapan kepayakinan maupun meningkatkan potensialitas, intelegensia, intelektualitas, integritas, dan kapabilitas dalam melangsungkan kehidupan yang lebih baik. Hal ini dinukilkan dalam firman Allah SWT:

“Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk” (Qs. Al-Baqarah (2):157) (RI, 2015)

Mitologi Ciliwung

Mitologi bukanlah fakta sejarah yang dapat dikaji dan diteliti secara empiric, tetapi bahan renungan untuk dipelajari maknanya. (Heryana, 2012) Mitologi menggambar tata cara berpikir masyarakat yang mistis, bukan juga irrasional dan tidak pula rasional, tetapi cerita rakyat yang penuh dengan kearifan yang perlu dijadikan pembelajaran. Beberapa kisah mitologis terkait dengan Ciliwung dapat digambarkan diantaranya, cerita-cerita kejadian-kejadian tertentu yang dikisahkan dari mulut ke mulut.

Kisah misteri Kali Ciliwung terus terngiang di masyarakat hingga kini. Aliran air yang telah berubah menjadi ke ruh menyimpan cerita mistis. Kisah ini disampaikan turun-temurun dan dipercayai oleh masyarakat yang tinggal di sekitar Kali Ciliwung. (Danaryati, 2021) Pertama, Salah satu kisah misteri yang sering didengar warga sekitar yakni mitos buaya buntung di Kali

TEODISASTER DAN MITOLOGI CILIWUNG Case Study Satria dan Bintang di Taman Pingkal

Ciliwung. Menurut kepercayaan yang berkembang, korban hilang yang hanyut di Ciliwung merupakan ulah dari siluman buaya yang menghuni sungai tersebut. Melansir berbagai sumber, salah seorang saksi yang pernah melihat buaya gaib ini mengatakan, sang buaya tidak akan mengganggu kecuali ada orang usil. Cerita lain mengatakan, buaya bunting ini telah menjadi cerita turun-temurun dari nenek moyang.

Kedua, banjir besar yang kerap terjadi lantaran meluapnya Kali Ciliwung sering berujung timbulnya korban jiwa. Di masyarakat sendiri ada mitos yang berkaitan dengan hal ini. Konon, arus Kali Ciliwung di bawah jembatan Kampung Melayu, Jalan Abdullah Syafei, terdapat istana buaya. Warga setempat menyebut area ini sebagai Kedung Buaya. Ketiga, wilayah Jawa Barat dahulu terkenal karena menjadi pusat kerajaan Pajajaran. Banyak orang mengatakan di wilayah Ciliwung sering terdengar suara gamelan atau karinding (music khas Sunda) tepatnya di bawah jembatan Sempur. Warga setempat mengatakan bahwa wilayah tersebut merupakan tempat bertapanya raja-raja Pajajaran pada zaman dahulu.

Keempat, tidak hanya buaya bunting, Kali Ciliwung juga memiliki cerita mistis tentang hantu seorang noni Belanda yang dikenal dengan nama Marrie. Kisah mistis ini diceritakan secara turun-temurun oleh orang-orang yang tinggal di sekitar muara Ciliwung. Marrie merupakan bangsawan Belanda yang jatuh cinta dengan pribumi. Meski tidak mendapat restu karena perbedaan kasta, mereka tetap menjalin hubungan secara diam-diam. Hingga suatu waktu orang tua Marrie mengetahui ini dan memutuskan untuk menyiksa kekasih Marrie agar tidak lagi menjalin kasih dengan putrinya. Geram karena pemuda tersebut menolak permintaannya meskipun telah disiksa, ayah Marrie lalu membunuh pemuda itu dan membuang mayatnya ke Kali Ciliwung. Beberapa waktu kemudian, Marrie yang putus cinta menerjunkan diri ke Sungai Ciliwung. Sejak itu, banyak orang yang melihatsosok Marrie duduk di jembatan mengenakan kebaya berwarna putih dan menangis sedih. Konon, kemunculannya akan tampak di malam Selasa yang bertepatan dengan bulan purnama.

Kali Ciliwung satu diantara tempat angker di daerah Jabodetabek. Amar menyebut lokasi kejadian angker. Karena penghuni sungai seolah meminta tumbal dari tahun ke tahun. "Penunggu di sini item tinggi gede, dia bersemayam di pohon kapuk itu," ucap Amar sambil menunjuk sebuah pohon besar di Taman Sempur, Kota Bogor, Sabtu 7 Desember 2019. (Mahfuzotullah, 2019) Menurut dia, keangkeran sungai Ciliwung bukan hal aneh bagi warga yang tinggal dibantaran. Karena aneka ragam kejadian misteri sering terjadi. Bahkan warga setempat pun pernah menjadi korban. Amar menyebut di area Ciliwung sering terdengar suara gamelan atau karinding (music khas Sunda), terutama di bawah jembatan Sempur sering terdengar suara music itu berasal. Namun keangkeran itu saat ini tidak terlalu sering terdengar, karena kolong jembatan sudah difasilitasi penerangan. "Dulu mah, gelap banget dan hal aneh sering ada disana," ucap Amar.

Ciliwung panjang yang membentang dari Gunung Pangrango Bogor dan Sukabumi, melintasi daerah puncak Bogor, Kebun Raya Bogor, Cibinong, Depok, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat dan bermuara di Sunda Kelapa Jakarta Barat. Data Ciliwung di Wikipedia: Panjang 119 KM; Luas Cekungan 476,2 KM²; Ketinggian Sumber 3.002 M; (Wikipedia, 2023) Sungai ini menjadi sumber ekonomi juga untuk sebagian masyarakat mencari ikan. Sungai banyak kedung, lobang bekas penggalian pasir, banyak yang dangkal tatkala musim kering, banyak juga yang relative dalam dengan kedalaman empat sampai enam meter, terutama di kawasan kedung. Maka bagi orang yang belum familier dengan sungai ini, agak rentan untuk

TEODISASTER DAN MITOLOGI CILIWUNG Case Study Satria dan Bintang di Taman Pingkal

terbenam pada kedung yang relative dalam, dan arus air yang cukup deras dan kuat, dengan sedikit agak berputar kayak blender. Bagi yang tidak bisa berenang, tidak direkomendasikan untuk bermain di sungai ciliwung, karena rentan bahaya, tenggelam dan hanyut oleh arus sungai.

KERANGKA KONSEPTUAL

Tiga orang anak sekolah, pada hari Ahad tanggal 15 Januari bakda ashar, seusai main bola di lingkungan Panti Asuhan Siti Khadijah Alkubra Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan, nekad main mandi di Ciliwung, entah apa yang memotivasi mereka mandi di kali, tetapi mereka nekad tanpa izin pengasuh panti, nekad untuk mandi di kali Ciliwung. (Budi, 2023) Usaha mereka untuk mendapatkan akses ke kali Ciliwung cukup berat, mereka harus menempuh perjalanan kaki sepanjang lebih kurang seratus meter. Akses yang agak baik, di samping tempat pemancingan, tetapi beberapa orang dewasa di sekitar pemancingan melarang mereka untuk ke Ciliwung, tetapi mereka nekad untuk berusaha sampai ke bibir kali. Mereka meloncat dengan ketinggian lebih kurang satu setengah meter di dapur masyarakat yang bermukim di pinggir kali, akhirnya mereka sukses mendapatkan akses pinggir kali di taman Pingkal (Taman Pinggir Kali) di belakang Balai Latihan Kerja (BLK) akses satu-satunya yang ditutup untuk yang tidak berkepentingan.

Saksi utama Dafa menceritakan bahwa Satria buka baju hanya tinggal celana dalam, langsung mencebur ke kali dengan adiknya Bintang, tetapi naas, mereka ke seret arus sungai, sehingga hanyut, Dafa berusaha menolong keduanya, tetapi Dafa juga ke seret arus sungai, beruntng Dafa tersangkut oleh sampah kali tumpukan bambu. Dafa telah mengalami hanyut sepanjang lebih kurang tiga puluh meter dari bibir kali di Taman Pingkal. Dafa selamat dibantu oleh masyarakat yang tengah melakukan pemancingan di tempat pemancingan. Satria dan Bintang tidak dapat diselamatkan, beliau telah hanyut jauh dari Dafa.

Pihak berwenang turun untuk menyelamatkan dan mencari jasad korban, tergabung dalam tim SAR gabungan yang terdiri dari (1) Kantor SAR Jakar 6 personil; (2) BPBD 10 personil; (3) Sabara Polda Metro 4 personil; (4) Brimob Kelapa Dua 11 personil; (5) Polres Jakarta Selatan 3 personil; (6) Damkar Jagakarsa 5 personil; (7) Satpol PP 2 personil; (8) TNI 1 personil; (9) Disgul karmat 5 personil; (10) SAR Lenteng 6 personil; (11) Sedekah Nusantara 2 personil; (12) PMI 1 personil; (13) LMK 1 personil; (14) Banser 1 personil; (15) TBI 1 personil; (16) IEA Tangerang 1 personil; (17) Potensi Sar 115 1 personil; (18) Gerak Bareng 1 personil; (19) IEA Jaksel 4 personil; (20) Ciliwung Bambon 5 prsonil; (21) SAR MTA 6 personil; (22) WMI 3 personil; (23) Saung Bambu 5 personil; (24) FKDM 3 personil; (25) RW 08 10 personil; (26) PPSU Lenteng Agung 5 personil; (27) RHC 3 personil; (28) DMC DD 1 personil; (29) Bazis 3 personil; (30) Basnas 6 personil; (31) Respon Team 6 personil; (32) MDMC 7 personil; (33) P3S 2 personil; (34) Primas Rescue 4 personil; (35) MDMC 4 personil; (36) IEA Jakarta Raya 6 personil; (37) Semut Kecil 1 personil; (38) TanggapBencana Indonesia 1 personil; (39) Korgad Rescue 5 personil; (40) OCC 3 personil; (41) RPA Tangsel 2 personil; (42) SAR FKPP 1 personil; (43) Indonesia Relief Rescue 2 personil; (44) Ragacy 2 personil; (45) Reaksi 2 personil; (46) Barja trek Advantur 2 personil; (47) Eslan 3 personil. (Aprianto, 2023)

SAR gabungan dikomandani oleh Aprianto, pada hari selasa tanggal 17 Januari 2023 berhasil menemukan jasad korban yang diidentifikasi Satria Rivano, dilakukan visum di RSUD Fatmawati, dimandikan, dikafani, dishalatkan di Masjid Abu Bakar Ash-Siddiq Lenteng Agung, amal usaha di bawah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pasar Minggu Jakarta Selatan, langsung

TEODISASTER DAN MITOLOGI CILIWUNG Case Study Satria dan Bintang di Taman Pingkal

dikomandani oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jakarta Selatan Drs. Daliman, M Pd. Di kuburkan di pemakaman wakaf masyarakat Gabun Lenteng Agung Jakarta Selatan, dipimpin oleh Ustad Dodi dan Iswan dimereka Pengurus Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubro.

Satria Rivano Ari N lahir tanggal 27 Juni 2011 di Manggarai Jakarta Selatan, anak dari Faisal dan Perry Kurniawan. Adiknya bernama Bintang Putra Erfansalahir 14 Agustus 2014. Dua beradik ini korban hanyut di kali ciliwung Taman Pingkal Lenteng Agung Jakarta Selatan. Keduanya bermukim di Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra, yang dititipkan oleh saudara Ibu kandungnya Monik Jayanti. Satria dan Bintang diasuh oleh Monik Jayanti di Manggarai setelah ibunya Perry Kurniawan meninggal dunia pada 21 November 2021.

Untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan dua putra ini, Monik Jayanti dengan segenap keluarga besarnya, menitipkan di Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra Lenteng Agung. Panti Asuhan ini Amal Usaha Sosial Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pasar Minggu yang berlokasi di Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. Satu tahun berjalan pengasuhan dua putra bangsa ini, pihak panti melakukan pendidikan, dan pengasuhan kepada dua orang anak ini dengan sangat baik. Satria di sekolahkan di SD Negeri 07 dan adiknya Bintang di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman. Dua anak dari Faisal ini, sangat ceria, periang dan suka bergaul, ramah dengan tamu-tamu yang datang ke panti. Mahasiswa Universitas Indonesia Fakultas Matematika dan IPA sangat terkesan kepada dua anak ini.

Takdir Allah SWT berkehendak lain, dua anak dari Faisal dan almarhumah Perry Kurniawan pergi menemui Allah SWT dengan jalan hanyut di Kali Ciliwung Taman Pingkal Lenteng Agung Jakarta Selatan. Standar Operasional Prosedur Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra sudah cukup rapi, disiplin sudah sangat baik, manajemen Panti sudah terakreditasi, pengasuhan berjalan dua puluh empat jam, lembaga pemilik panti sudah sangat terpercaya, tetapi tidak ada yang bisa menghalangi kehendak Allah SWT yang lebih sayang kepada dua orang anak Satria Rivano dan Bintang Putra Erfansa.

Semua pihak berduka, Faisal dari Bapak dua orang anak tersebut, sangat terpukul, berbagai rasa berkecamuk di dalam hati, mulai dari rasa menyesal, rasa kesal, rasa haru, rasa marah, rasa sayang, rasa rindu, demikian juga pihak keluarga besar dari belahan Pany Kurniawan semua kaget dan berbela sungkawa terhadap kejadian ini. Rasa sangat sedih tentu dari pihak manajemen Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubro, mereka mengalami trauma terhadap kekuatan manajemennya, tetapi setelah ditinjau dan diselediki semua berjalan. Disinilah letak dari dahsyatnya *innalillahi wainnailahiraji'un* (semua milik Allah dan kembali kepada Allah).

Semua pihak telah mengiklaskan kepergian kedua orang anak tersebut, tetapi semua pihak berkeinginan untuk menemukan jasad korban Bintang Putra Erfansa, tetapi sampai pada hari ke tujuh, jasad korban tidak ditemukan. Sesuai dengan standar SAR bahwa gerakan pencarian dilakukan selama tujuh hari, setelah itu dilakukan pemantauan selama satu kali dua puluh empat jam. Jika ditemukan akan dilakukan penyelenggaraan sesuai dengan syariah. Pihak Panti Asuhan bersama masyarakat melakukan shalat gaib pada hari ketujuh di masjid Abu Bakar Ash- Siddiq Lenteng Agung Jakarta Selatan, pasca penutupan SAR resmi yang dilakukan oleh komandan SAR gabungan Aprianto.

Berbagai pendapat terhadap Ciliwung berseleweran di tengah masyarakat, Stevano (bukan nama asli) jamaah masjid Abu Bakar Ash- Siddiq mengatakan bahwa nanti di pasca malam menjelang subuh jasad Bintang akan dikeluarkan oleh penunggu Ciliwung. Ose petugas keamanan mengatakan bahwa berdasarkan informasi orang pintar bahwa jasad bintang ada di

TEODISASTER DAN MITOLOGI CILIWUNG Case Study Satria dan Bintang di Taman Pingkal

dalam Kedung Gede bersamaan dengan jasad kakaknya, tetapi kakaknya di keluarkan oleh penunggu, dan adiknya masih di tahan. Maman ketua RT mengatakan bahwa untuk mengeluarkan Bintang, orang pintar menyuruh bapaknya melakukan ritual di Kedung Gede. Cerita berorama mistis, banyak bermunculan di sekitar pencarian jasad korban Bintang.

Komunitas Ciliwung Harapan mengatakan bahwa ciliwung ini sungai yang aneh dan berbeda dengan sungai yang lain. Ia memiliki sejarah panjang, banyak peninggalan mistis dari kerajaan Siliwangi tersimpan di Ciliwung. Ciliwung banyak mengandung cerita-cerita horror. Di tengah kesunyian, terkadang di dalam kali terdengar bunyi kidung, terkadang juga mengeluarkan aroma yang membuat kita ketakutan.

Dari perjalanan pencarian ini banyak cerita, pengalaman, pembelajaran, pengenalan dan perasaan. Diantaranya pertama, kekuatan soliditas masyarakat yang luar biasa. Hal ini terlihat dari gabungan SAR yang melakukan pencarian, bantuan konsumsi dan peralatan dari masyarakat secara spontanitas, keprihatinan masyarakat terhadap keluarga korban dan tempat korban. Semenjak hari pertama tanggal 15 Januari 2023, semua aparat pemerintah datang, semua komponen masyarakat menyalurkan partisipasinya, segenap keluarga besar korban berdatangan. Gerakan pencarian dilakukan tujuh kali dua puluh empat jam dengan standarisasi modern, terukur, terstruktur, terkordinir, sistematis, akuntabel, transparansi dan legal (resmi dan dipertanggungjawabkan).

Kedua, pencarian dilakukan dengan system dan teknik yang ilmiah, modern, terukur. Semenjak hari pertama dilakukan dua metode pencarian, metode penyelaman untuk tempat-tempat yang dicurigai korban tersangkut pada benda-benda tertentu di dasar sungai. Tim penyelam melakukan penyelaman dengan standar penyelaman resmi, menggunakan baju penyelam, tabung oksigen, pencarian melalui sonar system dengan merk Aqua Air, keselamatan penyelam dikontrol melalui tali, melakukan penyelaman untuk memastikan di dasar sungai ada jasad korban. Setelah dilakukan penyelaman dengan seksama, baru dinyatakan bahwa daerah tersebut dinyatakan steril dari jasad korban. Disamping penyelaman juga dilakukan penelusuran melalui badan sungai semenjak dari TKP sampai kepada titik tertentu di hilir sungai.

Ketiga, kontur dan morfologi sungai Ciliwung memang agak unik, banyak terdapat gua di badan dan dasar sungai, akibat dari aktifitas masyarakat melakukan penggalian pasir. Banyak kedung (bagian sungai yang dalam dan arus berputar), satu diantaranya Kedung Gede yang menjadi lokus pencarian korban. Banyak bebatuan cadas yang tajam yang dapat menimbulkan kecelakaan pada siapa saja yang berada di sungai. Arus air yang cukup kuat dan berputar pada kedung-kedung tertentu. Banyak juga binatang yang masih nyaman berhabitat di dalam kali, Buaya, Biawak, Ular, Ikan, kala jengking dan berbagai jenis biodiversity yang berhabitat di sungai Ciliwung.

METODE

Penelitian ini mengambil model Case Study, merupakan penelitian tentang suatu kasus yang setiap prosesnya dilakukan secara rinci, tajam, dan mendalam. (Blog, 2023) Kasus di sini bisa berupa individu, kelompok, organisasi, maupun lembaga. Dari penelitian kasus tersebut, diharapkan peneliti mendapatkan pengetahuan mendalam tentang kasus yang diteliti tersebut. Kasus yang diteliti biasanya harus hal yang sedang terjadi sekarang (aktual), bukan yang sudah terlewat dan harus benar-benar spesifik atau “unik”. (Moleong, 2011) Dengan kata

TEODISASTER DAN MITOLOGI CILIWUNG Case Study Satria dan Bintang di Taman Pingkal

lain, peneliti lebih disarankan untuk memilih satu kasus saja, baik yang sangat sederhana maupun yang kompleks.

Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini; (1) memilih topik, topik yang terpilih teodisaster dan mitologi Ciliwung; (2) Kajian Literatur, berusaha menggali literature yang terkait dengan teodisaster dan mitologi dan melakukan conceptual frame work sebagai bagian dari analisis mendalam terhadap literature dan memandu untuk mendapatkan simpulan dari permasalahan yang tengah dikaji; (3) Merumuskan focus dan permasalahan penelitian, focus utama ada pada musibah, korban anak hanyut Satria dan Bintang di Taman Pingkal Kali Ciliwung dengan permasalahannya terkait dengan teologi disaster dan implementasinya dalam musibah ini; (4) Pengumpulan data, mengumpulkan data kualitatif yang berisi, informasi, berita, peristiwa, cerita, aktifitas, gerakan yang dilakukan semenjak dari korban tanggal 15 Januari sampai dengan 20 Januari 2023 pada lokus Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung semenjak dari TKP pada Taman Pingkal sampai dengan Pintu Air Manggarai; (5) Penyempurnaan Data, data dikumpulkan dalam bentuk koding, memoing dan diagram, disempurnakan, dan disistematisasi sesuai dengan alur pengumpulan data kualitatif Spradley; (Norman E. Wallen, 2001) (6) Pengolahan Data; data yang sudah terkumpul, disempurnakan, dan diolah sesuai dengan standar pengolah data kualitatif; (7) Analisis Data, dilakukan pada analisis data yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman, (Sucman, 1967) perbandingan tetap dengan langkah, reduksi data, ketogorisasi, sintesisasi, dan hipotesis kerja; (8) validasi dan kebasahan data dilakukan dengan jalan dependabilitas, konfirmabilitas, akurasitas, dan kredibilitas; (9) Penulisan Laporan, yang langsung dikembangkan dalam bentuk artikel Ilmiah sesuai dengan standar penulisan ilmiah, untuk diterbitkan dalam jurnal terakreditasi.

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pencarian, penyelenggaraan, dan penanganan keluarga korban sebagai wujud nyata dalam partisipan research. Melakukan dialog, wawancara ayah korban, keluarga korban, masyarakat yang hidup di Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung, petugas SAR dari berbagai gabungan, terutama komandan lapangan yang bertugas tujuh kali dua puluh empat jam tim BASARNAS dan BPBD serta pihak Panti Asuhan Siti Khadijah Alkubra. Banyak diantara narasumber yang tidak mau disebutkan nama aslinya, dalam rangka memenuhi standar ethic, dan menjaga privasinya, peneliti tidak menyebutkan nama dan identitas diri narasumber.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, peneliti sebagai instrument peneliti terlibat langsung dalam peristiwa, dan berkolaborasi dengan berbagai narasumber lain, semua data peneliti himpun dalam bentuk koding, memoing dan diagram, untuk selanjutnya peneliti olah dan analisis dan dituangkan dalam bentuk laporan penelitian dengan standar artikel penulisan ilmiah, yang diterbitkan pada jurnal terakreditasi.

Pengolahan data kualitatif mengacu kepada standar pengolahan data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Langkah yang peneliti lakukan; pertama, reduksi data, melakukan identifikasi unit, dengan melakukan koding, agar dapat ditelusuri data satuannya; kedua, kategorisasi, memilah satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan, pada setiap kategori diberi nama; ketiga, sintesisasi, mencari kaitan antara kategori satu dengan kategori lainnya; dan keempat, hipotesis kerja, merumuskan pertanyaan yang proposisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TEODISASTER DAN MITOLOGI CILIWUNG Case Study Satria dan Bintang di Taman Pingkal

Berita detik.com dengan gambling mengungkap peristiwa bocah hanyut kali Ciliwung dengan narasi:

“Dua anak asuh Panti Asuhan Khadijah Alqubro, Jagakarsa, Jakarta Selatan (Jaksel), hanyut di Kali Ciliwung. Korban bernama Satria (11) dan Bambang (8) diduga terseret arus saat mandi di Kali Ciliwung. "Korban Satria Rivano dan Bintang Putra mengajak saksi Rafa Taufiqurahman, Raffa Rahman, Depa, Fajar dan Faroh untuk mandi di Kali Ciliwung dekat Taman Pingkal Lenteng Agung. Mereka pergi mandi tanpa seizin penguruspanti," kata Kapolsek Jagakarsa, Kompol Multazam Lisendra dalam keterangan tertulis, Senin (16/1/2023)” (Budi, 2023)

Berita ini jelas mengungkapkan fakta bahwa Satria Rivano dan adiknya Bintang Putra Erfansa, keduanya adalah anak dari Faisal dan almarhumah Panny Kurniawan, keluarga asal Manggarai Jakarta Selatan, bergabung di Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra pada Tanggal 21 Maret 2022. Di asuh oleh Dudi Miski, pengasuh Panti Asuhan Siti Khadijah Alkubra, yang diangkat oleh ketua Panti Asuhan Siti Khadijah Alkubra Iswandi, S. Ag., M. Pd. Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra Amal Usaha Sosial Muhammadiyah di bawah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pasar Minggu Jakarta Selatan. Panti Asuhan Siti Khadijah Al-kubra telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Lembaga Kesejahteraan Anak (LKA) Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Anak asuh panti Asuhan memiliki standar pengasuhan, memiliki jam bermain, ruang lingkup lokasi permainan, tetapi pihak panti tidak menutup secara eksklusif anak-anak berinteraksi dengan anak-anak yang ada di tengah masyarakat. Panti Asuhan Siti Khadijah Pusat bermain anak di lingkungan jalan Syukur. Panti Asuhan bukan hanya mengayomi anak-anak yang tinggal di Panti, tetapi juga anak asuhan keluarga dengan total jumlah seratus tiga puluh lima orang, yang bermukim hanya sepuluh orang. Kejadian ini jelas di luar prosedur yang sudah ditetapkan oleh Panti Asuhan, permainan anak tidak pernah luput dari pantauan pengasuh, dan ruang lingkup permainan anak tidak pernah sampai dua puluh meter dari radius gedung panti Siti Khadijah Al-Kubra.

Kejadian ini jelas tidak ada yang bisa dipermasalahkan, anak teman bermain Satria Rivano dan Bintang Putra Erfansa, tergolong anak di bawah umur, yang belum mukhallaf, belum bertanggungjawab, opini mengajak masih dalam perdebatan, pengakuan Dafa, tentu adalah pembelaan terhadap dirinya, bahwa yang mengajak adalah Satria, tentu tidak mungkin melakukan konfirmasi kepada korban. Tetapi anak asuh panti tidak mungkin mengajak anak-anak di luar bermain ke Ciliwung, mereka tidak mengerti dengan lingkungan di sekitarnya, tidak mungkin mereka berinisiatif mengajak. Satria dan Bintang belum terlalu mahir dalam berenang, tetapi mengapa mereka berdua nekad untuk bermain di sungai? Hal ini menjadi pertanyaan banyak orang-orang di sekitar lingkungan panti. Tetapi inilah yang disebut dengan takdir, Allah SWT berkehendak, yang menggerakkan hati, pikiran dan tenaga kedua anak tersebut untuk bergerak menuju sungai, dan memiliki keinginan yang kuat bermain, berenang di dalam pusaran arus sungai. Hingga pada akhirnya, terbenam akibat tidak memiliki kemampuan menjaga keseimbangan tubuh di dalam air, dan terbawa oleh deras arus sungai, ditambah lagi tempat mereka bermain adalah kedung, tempat yang menjadi pusaran air dan memiliki ke dalam lebih kurang empat meter, mempunyai banyak gua di dasar sungai.

Takdir secara Bahasa merupakan ketentuan Allah SWT kepada makhluknya, semenjak dari zaman azali sampai menemui-Nya. (Suhardin, 2021) Takdir Allah SWT dalam kehidupan

TEODISASTER DAN MITOLOGI CILIWUNG Case Study Satria dan Bintang di Taman Pingkal

ini menurut Yunahar Ilyas, ada empat bentuk; pertama, ilmu, Allah SWT telah mengetahui apa saja yang terjadi sebelum, sewaktu dan sesudah kejadian. Kedua, kitab, Allah menentukan, telah mencatat ketentuan tersebut kepada hamba-Nya. Ketiga, masyiah, Allah berkehendak sesuai dengan keinginan-Nya. Dan keempat, alh-Khalq, Allah menjatuhkan ketentuan, mengeksekusinya menjadi ketetapan permanent (Ilyas, 2014) Tetapi semua itu dilakukan oleh-Nya berbasis kepada Rahman (kasih sayang) dan Adil (ketentuan yang tepat dan semestinya).

Pada hari kedua kejadian, ditemukan Satria Rivano di Kedung Gede, diberitakan oleh Merdeka.com dengan content berita sebagai berikut:

Merdeka.com - Satu dari dua anak penghuni panti asuhan yang hanyut di kali Ciliwung, Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan ditemukan meninggal dunia. Bocah bernama Satrio Rifano Ari (11), ditemukan meregang nyawa pada Selasa (17/1) pagi setelah dilaporkan hanyut pada Minggu (15/1) sore. "Telah ditemukannya 1 orang, dari 2 orang yang diduga korban hanyut terbawa arus air pada saat berenang di kali Ciliwung," kata Kapolsek Jagakarsa Kopol Multazam Lisendra saat dihubungi merdeka.com, Selasa (17/1). (Habibi, 2023)

Pihak Mardeka.com mengutip dari pernyataan Kapolsek Jagakarsa Multazam. Segenap komponen bergerak untuk berusaha menemukan adiknya Bintang Putra Erfansa, tetapi sampai pada hari ketujuh Sabtu tanggal 21 Januari 2023. Bintang tetap tidak ditemukan, sekalipun tim SARnas dan BPBD telah melakukan penyelaman di Kedung Gede pada hari Jumat tanggal 20 Juni 2023 jam 09.30-11.00 WIB pihak penyelam menyatakan bahwa Kedung Gede Steril dari jasad Bintang Putra Erfansa. Berbagai parahu penyusur kali bergerak dengan ayahnya Faisal dan Anak Manyu mewakili Panti Asuhan Siti Khadijah Alkubro, semenjak dari TKP sampai ke Tanjung Barat, dilanjutkan ke Manggarai, tetapi semua tidak ditemukan tanda-tanda jasad Bintang Putra Erfansa. Sampai pada akhirnya pihak Panti Asuhan Siti Khadijah Al-kubro bersama masyarakat melaksanakan shalat gaib di masjid Abu Bakar Ash-Siddiq.

Pihak keluarga, ayah beliau Faisal dan saudara ibunya Fanny, Mona, keluarga besar Faisal dan segenap masyarakat sudah ikhlas dan bertawakkal kepada Allah SWT. Usaha maksimal, terukur, terstruktur, terprogram, tersistem, terkordinir, termonitor, telah dilakukan optimal, tetapi hasil adalah ketentuan dan ketetapan Allah SWT. Allah SWT memiliki kehendak (masyiah), (Dakwah et al., 2019) Ia berkehendak kepada hamba-Nya, kehendak Allah SWT sesuai dengan Rahman, Rahim dan Adil.(Fajriani, S, W. & Sugandi Y, 2019) Semua yang sudah menjadi ketetapan Allah SWT adalah yang terbaik bagi hamba-Nya. Hamba hanya bisa bersabar, dengan melakukan tawakkal dan ikhlas kepada Allah SWT.(Aisyah nur Nasution, 2019) Tawakkal kepasrahan kepada Allah SWT dalam usaha maksimal, ikhlas menyandarkan hanya kepada Allah SWT, tidak ada daya dan upaya kecuali atas izin Allah SWT (Akhiruddin, 2015).

KESIMPULAN

Kasus yang menjadi kajian ini adalah Satria Rivano dan Bintang Putra Erfansa, hilang terbawa arus dan tenggelam di dasar sungai Ciliwung. Satria Rivano ditemukan dua hari sesudah kejadian di Kedung Gede Lenteng Agung, telah divisum, diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Islam yang berlaku di tengah masyarakat; dimandikan, dikafani, dishalatkan dan di kuburkan. Adiknya, Bintang Putra Erfansa sampai pada hari ke tujuh belum ditemukan dan dinyatakan dihentikan pencariannya, telah dishalat gaib oleh keluarga, Panti Asuhan Siti Khadijah Alkubro, masyarakat di masjid Abu Bakar Ashsiddiq.

TEODISASTER DAN MITOLOGI CILIWUNG Case Study Satria dan Bintang di Taman Pingkal

Peristiwa ini merupakan musibah yang diberikan Allah SWT kepada segenap pihak; keluarga korban, manajemen Panti Asuhan Siti Khadijah Alkubro, masyarakat sekitar DAS Ciliwung, aparat pemerintah dan segenap masyarakat bangsa Indonesia. Musibah harus diterima dengan ikhlas, tawakkal dan sabar. Ikhlas, kerelaan yang sungguh melepas segala yang terkait dengan diri untuk Allah. Allah yang telah berkehendak dan menetapkan segala sesuatu berdasarkan Ilmu Allah, ketetapan Allah dan kehendak Allah berdasarkan Rahman, Rahim dan Adil. Tawakkal berserah diri kepada Allah setelah melakukan ikhtiyar (usaha) maksimal sesuai dengan potensi dan fungsi manusia sebagai khalifah Allah. Sabar menerima segala yang sudah ditentukan Allah kepada hambanya. Satria Rivano dan Bintang Putra Erfansa milik Allah sekarang telah kembali kepada-Nya. Satria Rifano dapat diselenggarakan secara Fighiyah, Bintang Putra Erfansa tidak ditemukan jasadnya, telah dishalatkan, halini juga sesuai dengan syariah Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyahnur Nasution. (2019). Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP Negeri 2 Kabawetan. *Al-Bahtsu*, 4(1), 11–23.
- Akhiruddin, K. (2015). Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara. *Jurnal Tarbiya*, 1(1), 195–219.
- Aprianto. (2023). Pesan Whatsap. Watshap.
- Blog, G. (2023). Metode Penelitian Studi Kasus: Metodologi, Jenis, dan Manfaatnya. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/studi-kasus/>
- Budi, M. (2023). Kakak Beradik Anak Panti Asuhan di Jagakarsa Hanyut di Kali Ciliwung. *Detik.Com*, 3. <https://news.detik.com/berita/d-6517272/kakak-beradik-anak-panti-asuhan-di-jagakarsa-hanyut-di-kali-ciliwung>
- Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., & Ar-raniry, U. I. N. (2019). Upaya orang tua dalam pembinaan kedisiplinan ibadah shalat terhadap anak.
- Danaryati, A. (2021). 4 Kisah Misteri Kali Ciliwung, dari Buaya Buntung hingga Hantu Noni Belanda. <https://metro.sindonews.com/read/631359/170/4-kisah-misteri-kali-ciliwung-dari-buaya-buntung-hingga-hantu-noni-belanda-1639732331>
- Dewi, K. S., Psi, S., & Psi, M. (2013). Kemandirian Pada Penyandang Low Vision Studi Kasus Berdasar Teori Kepribadian Adler. 1–20.
- Fajriani, S, W. & Sugandi Y, S. (2019). Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas. *SOSIOGLOBAL : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 3(5).
- Habibi, N. (2023). Satu Anak Panti Asuhan Hanyut di Kali Ciliwung Ditemukan Meninggal Dunia. *Merdeka.Com*, 3. <https://www.merdeka.com/jakarta/satu-anak-panti-asuhan-hanyut-di-kali-ciliwung-ditemukan-meninggal-dunia.html>
- Heryana, A. (2012). Mitologi Perempuan Sunda. *Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional Bandung*, 4, 156–169. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Ilyas, Y. (2014). Kuliah Aqidah Islam (ke-6). LPPI UMY.
- Khafidhoh. (2013). Teologi Bencana Dalam Perspektif M. Quraish Shihab. *Esensia*, XIV(Teologi Bencana). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/141-03>

TEODISASTER DAN MITOLOGI CILIWUNG Case Study Satria dan Bintang di Taman Pingkal

- Mahfuzotullah. (2019). Cerita Mistis Keangkeran Sungai Ciliwung versi Warga. <https://metro.tempo.co/read/1281196/cerita-mistis-keangkeran-sungai-ciliwung-versi-warga>
- Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Muhdi, A. (2013). Teologi Bencana; Solusi Pendidikan Lingkungan Berbasis Al-Qur'an. Kependidikan, 1(Pendidikan Lingkungan). <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/533>
- Norman E. Wallen, J. R. F. (2001). Educational Research A Guide to the process (pertama). Lawrence Erlbaum Associate.
- RI, K. (2015). Al-Qur'an dan Terjemahan. Kementerian Agama.
- Sucman, E. . (1967). The Principle of Research Design and Administration. Appleton Century Crofts.
- Suhardin. (2021). Coping Strategy Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 Effect Status Sosial dan Gender: Studi Expost Facto di Jakarta. Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 256–283.
- Suhardn. (2021). Pelayanan Pendidikan Di Rumah Berbasis Ramah Anak Di Era Pandemi Covid-19 Koping Strategi Dan Konsep Diri Orang Tua Siswa. Al-Ulum Jurnal Pendidikan Islam, 2 No. 1 Ta(Pendidikan), 37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Falulum.v2i1.104>
- Triwiyanto, T. (2013). Standar Nasional Pendidikan Sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen Sekolah. Jurnal Ilmu Pendidikan, 19(2), 161–171.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Wikipedia. (2023). Wikipedia. In WikiPedia (2023rd ed., p. 15). Media Wiki. [https://id.wikipedia.org/wiki/Pemulihan_bencana#:~:text=Bencana \(disaster\) didefinisikan sebagai kejadian,sangat merusak%2C dan kurang perencanaan.](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemulihan_bencana#:~:text=Bencana%20didefinisikan%20sebagai%20kejadian,sangat%20merusak%20dan%20kurang%20perencanaan.)